

## **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan Pelatihan, Pengalaman Kerja, Budaya *Menyama Braya*, dan *Social Responsibility* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan di Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar**

Ni Kadek Julianti<sup>1</sup>, I Gede Cahyadi Putra<sup>2\*</sup>, Kadek Apriada<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
\*Email: gdcahyadi@unmas.ac.id

### **ABSTRACT**

*Financial reporting encompasses all aspects related to the provision and delivery of financial information resulting from the accounting process, which aims to measure and disclose audit results, quantitative data related to the financial position, and the company's performance. This study aims to analyze the influence of the quality of accounting information systems, training education, work experience, the culture of "menyama braya," and social responsibility on the quality of financial reporting at Village Credit Institutions (LPD) in Gianyar Regency. The determination of this sample used Probability Sampling or Proportionate Stratified Random Sampling with G\*Power, resulting in 138 respondents using data collection techniques in the form of questionnaires. This data was analyzed using multiple linear regression and the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results of this study indicate that the variables of accounting information system quality and the culture of togetherness have a positive effect on the quality of financial reporting, while training education, work experience, and social responsibility do not have an effect on the quality of financial reporting.*

*Keywords: Quality of Accounting Information Systems, Training Education, Work Experience, Menyama Braya Culture, Social Responsibility, Quality of Financial Reporting.*

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan peraturan daerahnya (Perda) Provinsi Bali No. 3 tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa atau sering disebut LPD, LPD itu sendiri merupakan lembaga yang dibentuk, dikelola dan dimiliki oleh *Desa Pakraman*, serta hanya melayani kebutuhan masyarakat desa dengan tujuan mendorong pembangunan perekonomian masyarakat di desa melalui tabungan terarah dan penyaluran kredit. LPD dapat dikatakan baik apabila saat penilaian aspek keuangan dan manajemen berpredikat "Sehat". Pengungkapan pelaporan keuangan merupakan mekanisme yang paling efisien dan efektif dalam mendorong pimpinan untuk mengelola perusahaan (Nudilah, 2016). Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan yang berupa hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan hasil audit, data kuantitatif terkait posisi keuangan dan performa perusahaan. Berdasarkan informasi yang dikutip dari Nusa Bali (2021), bahwa Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar, terdapat ada 270 LPD. Dari jumlah sebanyak itu, 19 LPD di antaranya sedang bermasalah. Data ini menunjukkan penambahan dari data 2020 Tahun lalu, Dinas Koperasi Gianyar, menemukan, jumlah LPD tidak sehat sebanyak 10, kurang sehat 38, cukup sehat 50, dan sebanyak 145 LPD dinyatakan sehat. Salah satu diantaranya LPD yang bermasalah sejak tahun 2021 yaitu LPD Desa Adat Bedulu karena nasabah resah tidak bisa menarik dana mereka, baik tabungan maupun asuransi. Akhirnya puluhan nasabah mendatangi DPRD Gianyar untuk meminta solusi.

Pada umumnya, penyebab LPD tidak atau kurang sehat adalah kredit macet yang belum bisa ditangani. Kondisi ini menyebabkan LPD tidak bisa menjalankan kewajibannya, adanya

pinjaman tanpa agunan, banyak kalangan pengurus dari kalangan pria di desa setempat enggan mengurus LPD pada saat bermasalah, penyalahgunaan keuangan, serta adanya persoalan internal seperti ketidak harmonisan hubungan antara pengurus LPD dan bendesa. Permasalahan yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar, sangat mengganggu suatu kegiatan pelaporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, dalam mengembangkan suatu lembaga LPD perlu adanya peningkatan kualitas lembaga keuangan, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja LPD.

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan efektifitas berkaitan dengan relevansi suatu informasi dalam mendukung sistem informasi akuntansi termasuk didalamnya harus disajikan dalam waktu yang tepat, akurat, konsisten dapat digunakan, dan lengkap (Susanto,2017:13). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suari (2019) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sementara Sefanus (2023) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas keuangan.

Pendidikan adalah proses perubahan antara sikap dan tata laku orang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajar dan pelatihan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Pelatihan merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan karyawan yang telah menduduki suatu jabatan tertentu di dalam suatu perusahaan atau organisasi (Apriliana & Nawangsari, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan (Siallagan, 2020) menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Yulianingsih,Suryandari, Brahma Putra (2021), menyatakan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Pengalaman kerja yang profesional dalam bidang akuntansi akan lebih memberikan kemudahan dan ketelitian dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pengalaman kerja yang lebih lama, karyawan biasanya telah berpengalaman dengan menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah yang ada dalam perusahaan khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Priyani (2020) dan Yunianingsih (2019), menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Dewi , Yuniasih (2021) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

Bentuk kearifan lokal dapat berupa kebijakan (*local wisdom*), pengetahuan (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*) (Njatrijani, 2018). Salah satu bentuk kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Bali yang beragama Hindu yaitu *menyama braya*. *Menyama braya* dapat ditemukan pada konsep gotong royong yang merupakan budaya Indonesia untuk saling menolong di antara anggota masyarakat, mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama serta mengandung nilai-nilai solidaritas yang mendukung dan melindungi anggota masyarakat satu dan lainnya dalam menghadapi masalah dan tantangan di dalam masyarakat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Savitri (2018) dan Pancawati (2023) menunjukkan bahwa budaya *menyama braya* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dan bertentangan dengan hasil yang di peroleh dari Sukmadiana (2026) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi dengan konteks lokal menyama braya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

LPD yang mampu mengungkap segala aktivitas yang terjadi dalam laporan keuangan termasuk penggunaan *social responsibility* mencerminkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas yang menunjukkan transparan dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, semakin banyak penerapan dan pengungkapan aktivitas *social responsibility* dalam proses penyusunan laporan keuangan maka, semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh LPD dan tentunya dapat meningkatkan sebuah kepercayaan masyarakat bahwa LPD tidak hanya berorientasi pada laba namun juga peduli terhadap masyarakat Desa

*Pakraman*. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Sudrajat (2023) yang menunjukkan bahwa *sosial responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dan ditentang oleh penelitian Suhita (2021) menunjukkan bahwa *sosial responsibility* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas terdapat permasalahan dan ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan Pelatihan, Pengalaman Kerja, Budaya *Menyama Braya*, dan *Sosial Responsibility* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan hubungan antara pemilik (*princial*) dan manajemen (*agent*). Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu teori yang menjelaskan hubungan antara agent sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik keduanya terikat dalam suatu kontrak (Pradipta & Suryono, 2017). Dalam teori keagenan dapat terjadi dua masalah yang akan mempengaruhi hubungan antara *agent* dan *princial* yaitu, asimetri informasi dimana hanya manajemen perusahaan yang mengetahui bagaimana kondisi laporan keuangan yang sesungguhnya, sementara principal hanya dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Di dalam teori keagenan, laporan perusahaan dibuat oleh pihak manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi principal, sedangkan principal bertanggung jawab untuk memberikan imbalan kepada agen.

### Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kualitas Pelaporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Davis dalam Yamit (2005:8) kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Penelitian yang dilakukan oleh Suari (2019) dan Riyadi (2020) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas sistem informasi, maka akan semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD Kabupaten Gianyar.

### Pengaruh Pendidikan Pelatihan pada Kualitas Pelaporan Keuangan

Pendidikan universitas dapat membantu seseorang dalam kemajuan karirnya, dimana seseorang berpendidikan tinggi akan memiliki jenjang karir lebih tinggi dan lebih cepat. Pelatihan merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan karyawan yang telah menduduki suatu jabatan tertentu suatu perusahaan atau organisasi (Apriliana & Nawangsari, 2021). Semakin sering pegawai mengikuti pelatihan dan adanya pendidikan, maka kemampuan untuk menyusun laporan keuangan akan semakin baik sehingga kualitas pelaporan keuangan akan menjadi semakin berkualitas. Penelitian yang dilakukan Pramesti (2020) dan Nuraini (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Siallagan, (2020) yang menemukan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>2</sub>: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD Kabupaten Gianyar.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja pada Kualitas Pelaporan Keuangan**

Pengalaman kerja menandakan seseorang telah lama bekerja dalam bidang pekerjaan yang dilakukan atau dalam jabatan pekerjaan yang pernah didudukinya. Pengalaman pegawai dalam bekerja akan memberikan kemampuan bagi pegawai tersebut dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawab yang terdapat dalam struktur organisasi dan standar operasional prosedur yang ada. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang baik dari pada tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan tugasnya. Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki, sehingga diharapkan kualitas Pelaporan keuangan semakin baik dan dapat mengikuti jenjang promosi jabatan. Menurut Pramesti (2020) dan Triutami (2018) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H<sub>3</sub>: Pengalam Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD Kabupaten Gianyar.

### **Pengaruh Budaya Menyama Braya pada Kualitas Pelaporan Keuangan**

Budaya *menyama braya* mengandung makna yang valid dan reliable mencerminkan budaya lokal Bali (Sitiari et al. 2016). Budaya organisasi yang digali dari kearifan lokal Bali (*menyama braya*) merupakan sumber daya tidak berwujud yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di LPD. Semakin meningkat penerapan budaya menyama braya yang dimiliki karyawan, maka semakin berkualitas pelaporannya. Menurut Mahardika (2022) menyatakan bahwa pengaruh budaya organisasi menyama braya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Pancawati (2024) menyatakan bahwa budaya dan nilai kearifan lokal menyama braya berpengaruh terhadap proses pengelolaan keuangan.

H<sub>4</sub>: Budaya *Menyama Braya* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD Kabupaten Gianyar.

### **Pengaruh Sosial Responsibility pada Kualitas Pelaporan Keuangan**

LPD yang mampu mengungkap segala aktivitas yang terjadi dalam laporan keuangan termasuk penggunaan sosial responsibility mencerminkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas yang menunjukkan transparan. Oleh karena itu, semakin pengungkapan aktivitas social responsibility dalam proses penyusunan laporan keuangan maka, semakin meningkat sebuah kepercayaan masyarakat terhadap LPD. Semakin banyak data yang diungkapkan, semakin mudah dan relevan pengumuman yang disampaikan kepada kepala. Hal ini akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan mengurangi konflik antara agen dan prinsipal. Menurut Sudrajat (2023) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki dampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

H<sub>5</sub>: *Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada LPD Kabupaten Gianyar.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar, data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi, pendidikan pelatihan, pengalaman kerja, budaya *menyama braya* dan *sosial responsibility*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *Probability Sampling* atau *Proportionate Stratified*

*Random Sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2019:130). Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 138 responden. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu berdasarkan G\*Power 3.1. G\*Power dirancang sebagai program analisis daya umum yang berdiri sendiri untuk diuji statistik yang biasa digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku (Faul, dkk. 2007). Variabel bebas yang digunakan penelitian ini adalah kualitas sistem informasi akuntansi, pendidikan pelatihan, pengalaman kerja, budaya *menyama braya* dan *sosial responsibility*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Pelaporan Keuangan. Penjelasan adalah sebagai berikut.

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Standar atau ukuran yang menggambarkan susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan keuangan yang didesain untuk menstranformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, dengan penilaian skala likert 5 Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Cukup Setuju (CS), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

2. Pendidikan Pelatihan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan Pengalaman Kerja. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, dengan penilaian skala likert 5 Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Cukup Setuju (CS), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja adalah keseluruhan perjalanan yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa yang dialami. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, dengan penilaian skala likert 5 Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Cukup Setuju (CS), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

4. Budaya *Menyama Braya*

*Menyama braya* dapat ditemukan pada konsep gotong royong yang merupakan budaya Indonesia untuk saling menolong di antara anggota masyarakat, mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, dengan penilaian skala likert 5 Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Cukup Setuju (CS), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

5. *Sosial Responsibility*

Secara lebih luas menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih dibandingkan dengan mencari laba. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, dengan penilaian skala likert 5 Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Cukup Setuju (CS), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

6. Kualitas Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala likert, dengan penilaian skala likert 5 Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Cukup Setuju (CS), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan berikut.  
 $KPK = \alpha + \beta_1 KSA + \beta_2 PP + \beta_3 PK + \beta_4 BMR + \beta_5 SR + e \dots \dots \dots (1)$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon rate kuesioner adalah 100% karena pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar yang bersedia untuk menerima dan mengisi kuesioner sebanyak 138 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kabupaten Gianyar, dengan jumlah responden sebanyak 138 orang dan tidak ada kuesioner yang kembali.

### Analisis Deskriptif Frekuensi

Dalam penelitian ini analisis deskriptif frekuensi menggunakan kriteria *three box method* (Ferdinand 2012). Terdapat tiga rentangan indeks persepsi responden, yaitu sebagai berikut.

1. Bila  $1,00 < \text{Rerata} \leq 2,33$  atau  $20\% < \text{Indeks} \leq 47\%$ : persepsi rendah/kurang.
2. Bila  $2,34 < \text{Rerata} \leq 3,67$  atau  $48\% < \text{Indeks} \leq 74\%$ : persepsi moderat/sedang.
3. Bila  $3,68 \leq \text{Rerata} \leq 5,00$  atau  $75\% < \text{Indeks} \leq 100\%$ : persepsi tinggi/baik.

Berdasarkan kriteria di atas semua variabel dalam penelitian ini mempunyai persepsi tinggi oleh para responden. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil dari rerata masing-masing variabel, dimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai rerata sebesar 4,24, Pendidikan Pelatihan memiliki nilai rerata 4,26, Pengalaman Kerja memiliki nilai rerata sebesar 4,23, Budaya *Menyama Braya* memiliki nilai rerata sebesar 4,34, *Sosial Responsibility* memiliki nilai rerata sebesar 4,31, dan Kerja Kualitas Pelaporan Keuangan memiliki nilai rerata sebesar 4,25.

### Uji Validitas

Menurut (Ghozali 2021:147) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Item-item pertanyaan pada kuesioner yang digunakan pada suatu penelitian harus valid Berdasarkan paparan hasil pengujian instrumen penelitian ini menunjukkan seluruh item yang terdiri dari item-item pertanyaan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan Pelatihan, Pengalaman Kerja, Budaya *Menyama Braya*, *Sosial Responsibility* dan Kualitas Pelaporan Keuangan adalah valid, karena nilai pearson correlation berada diatas 0,30 sehingga semua butir dalam instrumen dikatakan valid.

### Uji Realiabilitas

Menurut (Ghozali, 2021:45) menyatakan reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel untuk konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Berdasarkan pada hasil uji reliabilitas, hasil pengujian instrumen penelitian menunjukkan seluruh item pernyataan dari 6 variabel yang diteliti telah menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik (koefisien korelasi *Alpa (a) Cronbach* berada diatas 0,70 atau  $> 0,70$ . Sehingga instrumen penelitian sudah reliabel dapat digunakan dan didistribusikan ke seluruh target sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel telah berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas yang diteliti dengan menggunakan uji one sample kolmogorov – smirnov dengan angka unstandardized residual pada kolom asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,117 yang mana lebih besar dari 0,05 (5%) yang berarti data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana variabel independen pada model regresi menjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang diteliti menunjukkan bahwa tolerance value variabel kualitas sistem informasi akuntansi, pendidikan pelatihan, pengalaman kerja, budaya *menyama braya*, *sosial responsibility* yaitu sebesar 0,873; 0,837; 0,826; 0,828; 0,784 lebih besar dari 0,10 dan masing-masing memiliki nilai VIF 1,146; 1,195; 1,211; 1,208; 1,275 kurang dari 10 maka disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas variabel kualitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai signifikan  $0,191 > 0,05$ . Variabel pendidikan pelatihan memiliki nilai signifikansi  $0,523 > 0,05$ . variabel pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi  $0,380 > 0,05$ . Variabel dukungan budaya *menyama braya* memiliki nilai signifikansi  $0,599 > 0,05$ . Dan Variabel *sosial responsibility* memiliki nilai signifikansi  $0,058 > 0,05$ . Maka disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen (Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan Pelatihan, Pengalaman Kerja, Budaya *Menyama Braya*, *Sosial Responsibility*) terhadap variabel dependen (Kualitas Pelaporan Keuangan). Hipotesis diuji dengan regresi linear berganda untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS. Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t hitung	Sig.
Konstanta	15,889	7,820	<0,001
Kualitas Sistem Informasi Akuntani (KSIA)	0,040	2,109	0,037
Pendidikan Pelatihan (PP)	0,047	0,498	0,619
Pengalaman Kerja (PK)	-0,065	-0,655	0,513
Budaya Menyama Braya (BMR)	0,193	3,067	0,003
Sosial Responsibility (SR)	0,180	1,587	0,115
Adjusted R	0,145		
F hitung	5,659		
Sig. F	<0,001		

Sumber: Data diolah (2025)

$$KPK = 15,889 + 0,040KSIA + 0,0407PP - 0,065PK + 0,193BMR + 0,180SR.....(2)$$

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2021:147). Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 di atas maka dapat disampaikan bahwa koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,145 yang berarti 14,5% kualitas pelaporan keuangan pada LPD di Kabupaten Gianyar dijelaskan oleh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Pendidikan Pelatihan, Pengalaman Kerja, Budaya *Menyama Braya*,

*Sosial Responsibility* sedangkan sisanya sebesar 14,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Uji F berfungsi untuk melihat apakah model persamaan regresi yang dibuat layak atau tidak untuk menguji data. Jika model layak signifikan. Apabila hasil dari uji F adalah signifikan atau p value kurang dari 0,05 maka disimpulkan model regresi yang digunakan layak untuk diuji, (Ghozali 2021:211). Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 di atas maka dapat disampaikan bahwa nilai signifikansinya sebesar  $< 0,001$  lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dikatakan fit dengan data amatan sehingga layak dipakai sebagai model observasi dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Uji t (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual untuk menerangkan satu variabel dependen (Ghozali, 2021:220). Kesimpulan pengujian akan dibandingkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan hasil signifikansi perhitungan uji t. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%, jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika, nilai signifikansi  $t > 0,05$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 di atas maka dapat disampaikan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut.

1. Hasil uji statistik pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,040 dan nilai t adalah 2,109 dengan nilai signifikansi 0,037 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,037 < 0,05$ . Hal ini berarti kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga  $H_1$  diterima.
2. Hasil uji statistik pada variabel pendidikan pelatihan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,047 dan nilai t adalah 0,498 dengan nilai signifikansi 0,619 lebih besar dari 0,05 atau  $0,619 > 0,05$ . Hal ini berarti pendidikan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga  $H_2$  ditolak.
3. Hasil uji statistik pada variabel pengalaman kerja mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,065 dan nilai t adalah -0,655 dengan nilai signifikansi 0,513 lebih besar dari 0,05 atau  $0,513 > 0,05$ . Hal ini berarti pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga  $H_3$  ditolak.
4. Hasil uji statistik pada variabel budaya *menyama braya* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,193 dan nilai t adalah 3,067 dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 atau  $0,003 < 0,05$ . Hal ini berarti budaya menyama braya berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga  $H_4$  diterima
5. Hasil uji statistik pada variabel *sosial responsibility* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,180 dan nilai t adalah 1,587 dengan nilai signifikansi 0,115 lebih besar dari 0,05 atau  $0,115 > 0,05$ . Hal ini berarti sosial responsibility tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga  $H_5$  ditolak.

### **Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji statistik pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil penelitian diatas hal ini terjadi karena dengan adanya kualitas sistem informasi akuntansi yang baik di Lembaga Perkreditas Desa (LPD) maka akan mempermudah karyawan dalam mengoperasikan sistem pada saat penyusunan laporan keuangan yang akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Suari (2019), Wulan Riyadi (2020), Pramesti, Endiana, Ardilia (2021) dan Ayem Karlina (2021) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi

berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur, Sopanah, Puspitosari (2023), Stefanus (2023) yang menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan

### **Pengaruh Pendidikan Pelatihan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menyatakan bahwa pendidikan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji statistik pada variabel pendidikan pelatihan menunjukkan bahwa pendidikan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diatas hal ini terjadi karena Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar sudah menggunakan standar sistem maka dari itu walaupun pegawai lembaga perkreditan desa memiliki tingkat pendidikan tinggi atau latar belakang pendidikan bukan akuntansi tidak akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Selain itu tidak semua pelatihan mempertimbangkan kualitas dari pelatihannya yang artinya pelatihan tersebut tidak tepat sasaran. Pegawai yang berpendidikan SMA atau pun S1 yang diberikan pelatihan tidak akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan karena sistem yang digunakan di Lembaga Perkreditan Desa bisa dipelajari secara langsung tanpa memerlukan sebuah pelatihan. Hal ini dapat menyebabkan pendidikan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian oleh Yulianingsing, Suryandari, Brahma Putra (2021), Hijriyanah, Yanti (2023), Afifa, Rachman (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum, Nuraini (2021), dan Pangestu, Hastuti (2021), menunjukkan bahwa pendidikan pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji statistik pada variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa semakin meningkat pengalaman kerja seorang pegawai maka akan menurunkan kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. Seorang pegawai yang mempunyai pengalaman yang cukup lama dalam membuat laporan keuangan tentunya mempunyai perilaku yang berbeda dalam perusahaan jika dibandingkan dengan pegawai yang baru terjun dalam profesi ini, yang artinya semakin berpengalaman seorang pegawai dalam menyusun laporan keuangan maka semakin tinggi kepercayaan terhadap kualitas pelaporannya, namun terlepas dari itu, terkadang seorang pegawai yang memiliki pengalaman lama dalam profesinya justru semakin mudah untuk melakukan kecurangan, hal ini karena mereka telah memiliki pengalaman dan mengetahui celah yang ada untuk melakukan kecurangan dimana hal tersebut tentunya akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian Aldi, Hilda, Dumadi, Yenny (2022) dan Wulandari, Diana, Mawardi (2021) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Sujana (2021), Ratmasari, Yuliani, Purwantini (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

### **Pengaruh Budaya *Menyama Braya* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) menyatakan bahwa budaya *menyama braya* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji statistik pada variabel budaya menyama braya

menunjukkan bahwa budaya menyama braya berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga H<sub>4</sub> diterima. Berdasarkan hasil penelitian diatas hal ini terjadi karena budaya *menyama braya* merupakan nilai-nilai sosial yang telah ada sejak dulu secara turun temurun dan dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai yang tertanam dalam budaya menyama braya juga dijadikan acuan dalam Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

Budaya *menyama braya* yang diamalkan dalam penyusunan laporan keuangan merupakan bentuk pengendalian untuk menghindarkan diri dari tindakan tidak etis yang dapat menimbulkan perselisihan ataupun perpecahan antara pegawai. Penerapan budaya *menyama braya* dalam Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar dapat memberikan dampak seperti mengurangi konflik, menjaga kerukunan, meningkatkan solidaritas serta meningkatkan kepercayaan antara pegawai sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian Savitri (2018) dan Pancawati (2023) menunjukkan bahwa budaya *menyama braya* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dan bertentangan dengan hasil yang di peroleh dari Sukmadiana (2026) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi dengan konteks lokal menyama braya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan.

### **Pengaruh Sosial Responsibility terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan**

Hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) menyatakan bahwa *sosial responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji statistik pada variabel sosial responsibility menunjukkan bahwa *sosial responsibility* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga H<sub>5</sub> ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas hal ini terjadi karena dalam Peraturan Pemerintah tercantum bahwa pembagian keuntungan akhir tahun di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memang benar ada dana sosial sebesar 5% , jadi faktor seperti lingkungan dan sosial ini tidak secara langsung berdampak pada proses manajemen internal terutama dalam penyusunan dan pelaporan laporan keuangan. Karena pelaporan keuangan adalah proses penyusunan semua kejadian ekonomi yang memiliki konsekuensi keuangan. Sedangkan pengeluaran *sosial responsibility* dapat dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai biaya, yang ditafsirkan oleh pengguna sebagai bentuk komitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial. Maka mengukur kinerja *sosial responsibility* untuk memastikan kualitas laporan keuangan adalah aspek yang berbeda. Maka dari itu pengungkapan sosial responsibility dalam laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar belum menjadi penentu kualitas pelaporan keuangan yang baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Suhita (2021) menunjukan bahwa *sosial responsibility* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dan bertentangan dengan hasil penelitian oleh Sudrajat (2023) yang menunjukkan bahwa *sosial responsibility* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.
2. Pendidikan Pelatihan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.
3. Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

4. Budaya *Menyama Braya* berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.
5. *Sosial Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

Keterbatasan penelitian ini adanya kesibukan masing-masing responden dalam pengisian kuesioner, sehingga memerlukan waktu yang lumayan lama dalam pengambilan kuesioner ke masing-masing LPD serta beberapa jam operasional LPD yang tidak menentu sehingga ketika responden belum mengisi kuesioner penelitian, menyebabkan peneliti beberapa kali datang ke LPD untuk memastikan kuesioner sudah diisi oleh responden dan tidak dapat memastikan bahwa dalam pengisian kuesioner yang mengisi adalah orang yang dituju karena kuesioner disebar berbentuk *hardcopy*. Bagi peneliti selanjutnya dalam mengatasi kendala pengumpulan dan pengisian kuesioner yaitu sebaiknya menggunakan kuesioner online dengan platform seperti *Google Forms* Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharapkan terus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan pelatihan pengimplementasian sistem informasi akuntansi dengan sebaik mungkin dan tepat sasaran. Dan meningkatkan budaya menyama braya agar keharmonisan tetap terjaga antara pegawai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N., & Rachman, A. N. 2022. Studi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di BTC Surakarta. *JEMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 161-176.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. 2019. Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Studi kasus pada UMKM di kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131-139.
- Ayem, S., & Karlina, L. 2021. Pengaruh Teknologi Informasi, Budaya Organisasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus PT. Pegadaian Cabang Dompu Soriotu). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 1-13.
- Aryasa, I. P., & Musmini, L. S. 2020. Mengungkap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Sekaa Suka Duka Bharata Dalam Ranah Kearifan Lokal Menyama Braya. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 561-572.
- Afni, Y. 2021. Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. *JUHANPERAK*, 2(3), 882-899.
- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. 2019. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Warta Dharmawangsa*, 13(4).
- Dewi, N. L. M., & Yuniasih, N. W. 2021. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (lpd) se-kecamatan mengwi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 1-14.
- Fransiska, M. O., & Panjaitan, D. 2022. Analisis Pengaruh Gender, Pendidikan Dan Pengalaman Kerjaterhadap Kualitas Laporan Hasil Audit Internal Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 10-19.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hijriyanah, A., & Yanti, H. B. 2023. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm (Studi Pada Umkm Kecamatan Kalideres). *Ebid: Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 171-178.
- Mardika, A. P. 2022. Pengaruh Budaya Organisasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi di Denpasar. *Nusantara Hasana Journal*, 2(3), 375-384.
- Mawarni, S. A., & Nuraini, A. 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441-450.
- Maghfiroh, L., Askandar, N. S., & Junaidi, J. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Desa Se-Kecamatan Purwosari. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(03).
- Novia, O., & Sujana, E. 2021. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sawan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 341-351.
- Nurhikmah, N., Mattoasi, M., & Dama, H. 2024. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 1321-1328.
- Pancawati, N. L. P. A. 2024. KONSISTENSI DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN DALAM RANAH BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL MENYAMA BRAYA. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 387-402.
- Pangestu, P. A., & Hastuti, S. 2021. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 35-45.
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Ardilia, D. P. D. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 309-324).
- Prayoga, A., Wulandari, H. K., Dumadi, D., & Ernitawati, Y. 2022. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5454-5464.
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. 2018. Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45-52.
- Stefanus, Y. 2023. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada KSP Credit Union Tuke Jung. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 93-114.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suari, N. M., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. 2019, December. Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar, Bali. In *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali* (pp. 656-667).
- Sudrajat, R. E., Susanti, S., & Uzliawati, L. 2023. The Effect Of Political Connections And Corporate Social Responsibility On The Quality Of Financial Reports. *Dynamic Management Journal*, 7(2), 269-280.

- Yulianingsih. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkredita Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Yulianingsih, N. P. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. 2021. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1758-1765
- Njatrijani, R. 2018. Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema Keadilan*, 5(1), 16–31.
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. 2023. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 10(1), 48-58.
- Ratmasari, D. I., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. 2022. Kualitas laporan keuangan BUMDES dan faktor yang mempengaruhinya. *Borobudur Accounting Review*, 66-77.
- Riyadi, W. 2020. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 55-72.